

## UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS XI SMA ISLAM PLUS AMALI

**Muh. Zainuddin**  
SMA Islam Plus Amali  
e-mail: mzainuddin55@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas XI pada pembelajaran biologi melalui penerapan *Problem Based Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur penelitian tiap siklus terdiri dari planning, acting, observing, dan reflection. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Islam Plus Amali Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 25 siswa dengan keterampilan komunikasi yang rendah. Data penelitian tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa kelas XI SMA Islam Plus Amali pada pembelajaran biologi mengalami peningkatan melalui penerapan PBL. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi yang di peroleh dari siklus 1 dan siklus 2 yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi siswa yaitu diperoleh bahwa penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Keterampilan komunikasi rata-rata pada siklus I sebesar 21,75% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 54,32%.

**Kata kunci:** keterampilan komunikasi, penelitian tindakan kelas.

### ABSTRACT

*This research aims to improve the communication skills of class XI students in biology learning through the application of Problem Based Learning. This research is classroom action research carried out in two cycles. The research procedure for each cycle consists of planning, acting, observing, and reflection. The research subjects were class XI students at SMA Islam Plus Amali for the 2020/2021 academic year, totaling 25 students with low communication skills. The research data was obtained from observations, interviews and documentation. The results of the research show that the communication skills of class XI students at SMA Islam Plus Amali in biology learning have improved through the implementation of PBL. This is based on the results of observations obtained from cycle 1 and cycle 2 which show an increase in students' communication skills, namely that the application of Problem Based Learning (PBL) can improve students' communication skills. The average communication skills in cycle I was 21.75% while in cycle II it increased to 54.32%.*

**Keywords:** Communication skills, classroom action research.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan setiap manusia. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah, masyarakat, dan pengelola pendidikan khususnya. Sistem pembelajaran abad 21 menuntut proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan menuntut siswa untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai teknologi, media dan informasi, serta memiliki keterampilan (Partnership21, 2015). Sistem pembelajaran abad 21 menuntut proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan menuntut siswa untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai teknologi, media dan informasi, serta memiliki keterampilan (Partnership21, 2015).

Keterampilan yang dikembangkan pada abad 21 banyak jenisnya, salah satunya adalah keterampilan berkomunikasi. Mengomunikasikan dapat diartikan sebagai cara untuk

menyampaikan dan memperoleh fakta, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan dalam bentuk audio, visual atau audio visual (Cartono, 2007). Keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa harus dilandasi sikap saling menghargai. Siswa menghargai pendapat rekan sesama siswa dan guru pun menghargai pendapat para siswanya (Aunurrahman, 2014). Keterampilan komunikasi tulisan ataupun lisan mempunyai peran dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, melalui wawancara dengan guru, diketahui bahwa ketrampilan berkomunikasi siswa belum pernah diamati atau diukur secara spesifik, sehingga belum diketahui seberapa besar keterampilan berkomunikasi siswa. Hal ini karena guru lebih memfokuskan mengukur hasil belajar kognitif. Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dapat berupa penyusunan laporan, pembuatan paper, penyusunan karangan pembuatan gambar, tabel, diagram, grafik (Semiawan dalam Risty: 2013). Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk mampu berinteraksi sesama siswa dan guru sehingga materi akan lebih mudah untuk dipahami yang kemudian akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar. Guru ingin meningkatkan keterampilan komunikasi dengan memperbaiki proses pembelajaran.

Salah satu solusinya adalah menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Plus Amali pada materi Struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 semester ganjil yakni bulan Januari tahun 2021. Penentuan waktu penelitian beracuan pada kalender akademik sekolah. Waktu pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini pelaksanaannya melalui dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada materi Struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Satu siklus dalam penelitian ini terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2 x 45 menit. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI SMA dengan jumlah siswa 25 orang.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan empat langkah utama yaitu : (1) Perencanaan, berupa merancang skenario pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Struktur dan fungsi jaringan tumbuhan yang akan dilaksanakan pada siklus I dan II. (2) pelaksanaan tindakan, yakni guru melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang sudah dirancang (3) pengamatan, berupa kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran dan pengaruh tindakan dalam bentuk data pada lembar observasi dan (4) refleksi, merupakan suatu kegiatan mengkaji data tentang perubahan yang terjadi pada proses belajar mengajar dan keterampilan komunikasi siswa.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah Lembar observasi, yang terdiri atas lembar observasi guru dalam menjalankan RPP yang telah dirancang dan lembar

observasi keterampilan komunikasi siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu observer. Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini di peroleh dari data hasil observasi dianalisis berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi keterampilan komunikasi siswa. Kemudian persentase rata rata keterampilan komunikasi dikonversi sesuai dengan rumus:

$$\text{Keterampilan Komunikasi} = \frac{\text{skor Perolehan}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Kegiatan Siklus I

Materi yang disajikan pada siklus I adalah Struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan dengan sub Jenis-jenis jaringan pada tumbuhan, Struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan, dan Sifat totipotensi dan kultur jaringan. Pembelajaran ini dilaksanakan melalui pembelajaran yang berpusat kepada siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran siklus I sesuai dengan sintak PBL diperoleh bahwa selama proses pembelajaran khususnya saat mempelajari dan memberikan masukan terhadap hasil kerja kelompok lain melalui pembelajaran PBL, siswa tidak ragu dan sungkan untuk memberikan pendapat/saran/masukan terhadap hasil kerja kelompok lain dengan cara menuliskan saran tersebut pada kertas kemudian diberikan kepada teman dikelompoknya untuk menyampaikan atau mengkomunikasikannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa lebih nyaman dan percaya diri dalam memberikan masukan serta saran melalui komunikasi non-verbal atau tertulis. Namun demikian, selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sangat sedikit siswa yang bertanya kepada kelompok yang lain saat presentasi kelompok. Selain itu, siswa juga terlihat sungkan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Oleh karena itu, fokus pada siklus II adalah peningkatan kemampuan presentasi dan kemampuan bertanya siswa. Hal tersebut terlihat saat presentasi hasil kerja kelompok pada akhir pembelajaran, dimana siswa dalam kelompok masing-masing saling melepas tanggungjawab untuk melakukan presentasi. Selain itu, setelah presentasi maupun selama proses pembelajaran, siswa enggan untuk bertanya kepada guru.

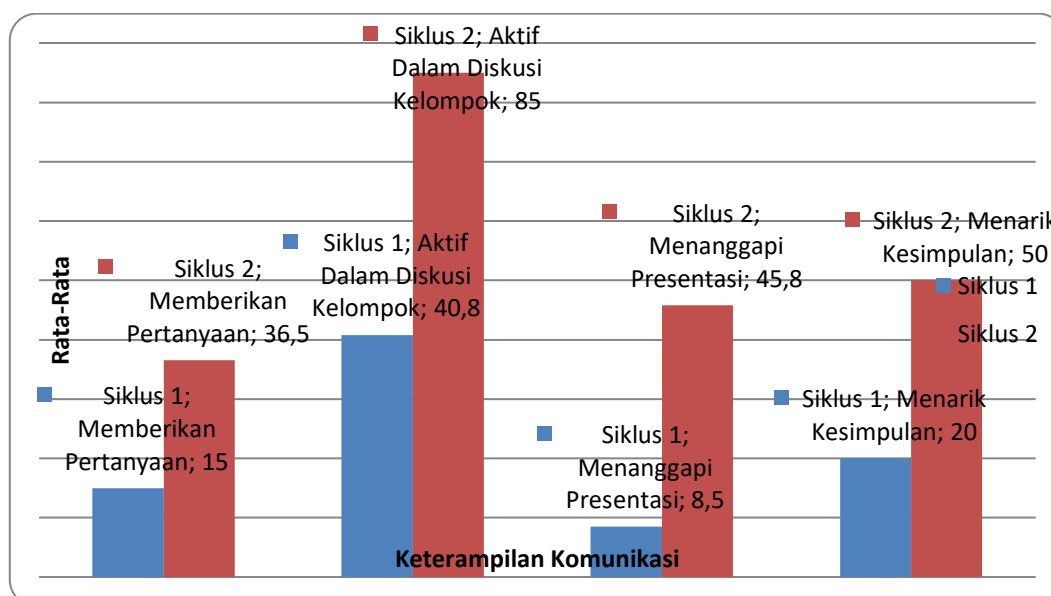
#### Kegiatan Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi siklus I yang menunjukkan bahwa masih kurangnya keinginan dan kemampuan siswa untuk bertanya dan melakukan presentasi, maka pada siklus II guru fokus untuk merencanakan pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk melakukan presentasi dan melatih kemampuan siswa untuk bertanya. Pada siklus II ini siswa diharapkan berani mengeluarkan pendapat ide dan gagasannya dan mengkomunikasikannya secara langsung, memberikan sosialisasi terlebih dahulu kepada siswa untuk berani menyampaikan idea tau gagasan dan memberikan poin terbaik untuk siswa. Memotivasi dan memberikan rangsangan sehingga siswa bersemangat dan percaya diri dalam mengkomunikasikan kepada teman kelompok atau kepada guru.

Berdasarkan hasil obsersevasi pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran yang sama pada siklus I tetapi di khususkan siswa untuk berani menyampaikan dan mengkomunikasikan ide dan gagasannya terhadap masalah yang ditemukan di dalam diskusi kelompok ataupun dalam kegiatan presentasi dengan memberikan penghargaan dan poin tertinggi dengan mensosialisasikan tehknik dan cara untuk berdiskusi dan menyampaikan presentasi hasil kelompok di depan kelas. diperoleh bahwa dalam pembelajaran siklus II siswa telah memiliki kepercayaan diri untuk melakukan presentasi dan bertanya baik kepada guru maupun kepada siswa. Hal tersebut terlihat dari aktifnya kegiatan presentasi dan diskusi yang dilakukan karena setiap kelompok di isi oleh beberapa orang yang vocal dan kurang vocal serta yg tidak vocal atau malu malu, setiap ketua kelompok memberikan kesempatan setiap anggota kelompok mencari solusi dan maslah yang ditemukan dalam LKPD kemudian dituangkan serta dikomunikasikan oleh setiap anggota kelompok menjadikan diskusi kelompok semakin rame dan aktif. Hal tersebut menjadikan Tingginya tingkat kepercayaan diri siswa dalam melakukan diskusi kelompok serta presentasi. Pada kegiatan presentasi hasil diskusi Setiap anggota kelompok juga memiliki peran dalam kegiatan diskusi, seperti ada yang menjadi moderator, notulen, pemateri, dan penarik kesimpulan dari hasil diskusi, sehingga seetiap anggota tampil percaya diri dan bertanggung jawab dalam melaksanakan peran yang diberikan, dan bersama sama memberikan jalan keluar ter hadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kelompok lain. Sehingga kegiatan Presentasi, bertanya dan diskusi merupakan bentuk komunikasi yang difokuskan pada pembelajaran siklus II ini.

**PEMBAHASAN**

Pembahasan Peningkatan keterampilan komunikasi siswa dapat diketahui dari jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan keterampilan komunikasi siswa meliputi keterampilan mengajukan pertanyaan, diskusi dalam kelompok, menanggapi presentasi teman, dan menarik kesimpulan.



**Grafik .1. Keterampilan Komunikasi Siswa**

Keterampilan komunikasi siswa di semuanya telah mencapai indikator keberhasilan. Indikator mengajukan pertanyaan meningkat sebesar 21,5%, indikator menanggapi presentasi mengalami peningkatan sebesar 44.2%, indikator diskusi dalam kelompok mengalami peningkatan sebesar 37.3% dan indikator membuat kesimpulan mengalami peningkatan 30%. Peningkatan keterampilan komunikasi siswa dapat dilihat dalam bentuk grafik. Grafik peningkatan keterampilan komunikasi siswa dalam penelitian ini disajikan pada Grafik 1. Dari hasil grafik di atas peningkatan keterampilan komunikasi dapat diketahui dari semakin banyaknya jumlah siswa yang percaya diri dalam mengkomunikasikan ide/gagasan serta solusi dari permasalahan yang siswa lakukan dalam diskusi kelompok ataupun presentasi hasil diskusi dalam proses pembelajaran. Pengamatan keterampilan komunikasi siswa meliputi mengajukan pertanyaan, menanggapi presentasi, diskusi dalam kelompok, dan menarik kesimpulan. Peningkatan keterampilan komunikasi siswa ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, dengan merencanakan dengan baik kegiatan pembelajaran dan memberikan tanggung jawab kepada ketua kelompok untuk memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mempertanggungjawabkan hasil kerja dalam penyelesaian masalah dalam kelompok, serta dengan memberikan peran dalam presentasi kelompok menyebabkan rasa tanggung jawab dari diri siswa dan kepercayaan diri untuk berani mengkomunikasikan hasil dari diskusi kelompok timbul dan dapat disimpulkan dengan baik.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil tindakan dan data yang diperoleh dari lembar observasi keterampilan komunikasi siswa pada dua siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada materi Struktur dan Fungsi Jaringan Pada Tumbuhan. Keterampilan komunikasi rata-rata pada siklus I sebesar 21,75% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 54,32%

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Matematika Abad 21. *Jurnal The Original Research of Mathematics*, 1(2), 92-100.
- Aprilia Wulandari, R. (2013). *Analisis Keterampilan Komunikasi dalam Penyusunan Laporan Praktikum Termokimia Pada Siswa Kelas XI IPA*. Skripsi. Diakses dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/2107>.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas.2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penelitian Mata Pelajaran Kimia*. Jakarta : Depdiknas.
- Cartono. 2005. *Biologi Umum untuk Perguruan Tinggi LPTK*. Bandung: Prisma Press.
- Cartono. 2007. *Metode dan Pendekatan dalam Pembelajaran Sains*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-106.

Aprilia Wulandari, R. (2013). *Analisis Keterampilan Komunikasi dalam Penyusunan Laporan Praktikum Termokimia Pada Siswa Kelas XI IPA*. Skripsi. Diakses dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/2107>

Semiawan, C.R. 1989. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.